

Research Article

Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa

Hanna Widygea Marbella¹, Asrori², Rusman³

1. Universitas Muhammadiyah Surabaya, geamarbella@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Surabaya, asrori2@um-surabaya.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surabaya, rusman@um-surabaya.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : March 30, 2023

Revised : April 30, 2023

Accepted : May 26, 2023

Available online : June 27, 2023

How to Cite: Hanna Widygea Marbella, Asrori, and Rusman. 2023. "Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):760-74. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477.

Abstract. Knowing the learning model applied by teachers in the Merdeka Learning curriculum in Islamic Religious Education subjects at 2 Tarik's Public Middle School, this study aims to find the implications of implementing learning with the Merdeka Learning curriculum in Islamic Religious Education subjects in increasing student activity and creativity. This research is a qualitative research analysis and description of data sources from the field, based on the research object. Methods of information retrieval through direct discussion with participants. Data analysis techniques which include reduction, presentation, and inference are used. The research findings show that the Pancasila Student Profile Strengthening Project with the theme Building the Spirit, the 3D Madding exhibition project, and the implementation of the Independent Learning Curriculum in PAI prioritize Contextual Learning methods through active student participation.

Keywords: Freedom of Learning; Islamic Religious Education; Student Creativity.

Abstrak. Mengetahui model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik, penelitian ini bertujuan untuk menemukan implikasi pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis dan deskripsi sumber data dari lapangan, berdasarkan objek penelitian. Metode pengambilan informasi melalui diskusi langsung dengan peserta. Teknik analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, dan inferensi digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila dengan tema Membangun Jiwa, proyek pameran madding 3D, dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di PAI mengutamakan metode Pembelajaran Kontekstual melalui partisipasi aktif siswa.

Kata kunci: Merdeka Belajar; Pendidikan Agama Islam; Kreativitas Siswa.

PENDAHULUAN

Kemajuan manusia sebagian besar tergantung pada kesempatan pendidikan. Kita semua tahu bahwa anak-anak adalah masa depan negara mana pun, dan kapasitas mereka untuk mengejar pendidikan lebih lanjut dan mengubah lanskap pendidikan di negara mereka bergantung pada kualitas sekolah yang mereka terima.¹ Setelah hampir dua tahun menghadapi pandemi, pemerintah melaksanakan program pendidikan berupa kurikulum Merdeka Belajar. Dalam upaya untuk meningkatkan standar pendidikan secara menyeluruh, pemerintah telah menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar. Merdeka Belajar diharapkan memungkinkan terselenggaranya pendidikan yang progresif dan ideal. Dalam konteks ini, "pendidikan ideal" mengacu pada sistem yang menyambut perubahan dan bekerja bersama-sama dengan sistem lain.²

Karena tantangan yang ditimbulkan oleh semakin kakunya pembelajaran daring, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meluncurkan berbagai proyek untuk merestrukturisasi proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu contohnya³. Pemikiran Nadiem Makariem tentang kemandirian belajar menekankan kebebasan guru sebagai tokoh sentral dalam menafsirkan dan menyampaikan kurikulum. Tantangan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia dapat diselesaikan melalui penggunaan metode pengajaran baru dan/atau konten kursus yang direvisi. Sumber daya manusia suatu negara sangat penting bagi keberadaannya, dan krisis ekonomi Covid 19 dapat mempercepat kehancurannya. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan standar Pendidikan⁴. Salah satu cara agar dapat meningkatkan dan menghidupkan kembali pendidikan adalah melalui revisi kurikulum. Kurikulum menentukan apa yang tercakup dalam kelas, yang pada gilirannya memengaruhi seberapa cepat atau lambat guru mengendalikan pembelajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.⁵

Jika implementasi kurikulum tidak berjalan baik dan memberikan manfaat bagi siswa, maka implementasinya tidak akan mencapai efek yang maksimal.⁶ Strategi pembelajaran menuntut guru untuk membuat rencana, prosedur, dan kegiatan dengan memikirkan hasil akhirnya. Untuk menjalankan semangat kurikulum, guru terlebih dahulu harus menentukan tujuan dari metode yang akan digunakannya.

¹ A. Ridlwan, M., & Asrori, "Problems of Implementation of Islamic Religious Education at Muhammadiyah Junior High School 4 Gadung Surabaya," in *In International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)* (Atlantis Press, 2022), 312–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.039>.

² Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar,'" *Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2 (2021): 2721–2149.

³ Neng Nurwiati, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah," *Edusaintek: Jurnal Pendidik, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 472–87.

⁴ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (2022): 1006–13, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.

⁵ Nurwiati, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah."

⁶ Khozin Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori, "Pengembangan Integrasi Kurikulum," *TADARUS*, 2021, <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

Tujuan harus didefinisikan dengan jelas dalam hal tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan, guru adalah pihak yang paling berpengaruh pada proses terlaksananya pembelajaran.⁸ Pendidik memiliki peran penting dalam pembaruan pendidikan, mulai dari konsepsi inovasi pendidikan hingga aktualisasi dan penilaiannya. Ketika pendidik tidak disertakan dalam proses desain, maka sangat besar kemungkinan mereka akan menolak inovasi yang baru. Karena guru memiliki beberapa fungsi sebagai pendidik, orang tua, teman, dan motivator, guru harus memainkan peran sentral dalam setiap inovasi pendidikan.⁹ Sedangkan di dalam kelas, siswa dapat mengontrol hasil belajarnya sendiri dengan menimba pada kecerdasan bawaan, keterampilan motorik, pengalaman hidup, kemauan, dan dedikasinya tanpa adanya paksaan terhadap proses pembelajaran. Hal itu dimungkinkan jika siswa diikutsertakan dalam setiap langkah proses pengembangan metode belajar mengajar yang baru.¹⁰

Selain SMP Negeri 2 Tarik, sudah ada lebih dari 2.500 sekolah penggerak lain di Indonesia yang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolahnya sehingga semua mata pelajaran sekolah, tidak hanya yang ada di PAI, memasukkan unsur kurikulum Merdeka Belajar¹¹. Jika dilihat sebagai suksesti tema-tema Islam yang ditawarkan secara resmi di sekolah dan secara informal di masyarakat, pendidikan agama Islam mensyaratkan bahwa materi yang diajarkan di semua jenjang pendidikan harus dapat merespon adanya perubahan kurikulum.¹² Pendidikan Islam didasarkan pada ajaran agama dan bertujuan untuk menghasilkan individu yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia dan bertujuan membina manusia yang jujur, adil, beretika, baik untuk pribadi mereka maupun orang di sekitar dan dapat melakukan hal-hal yang produktif.¹³

Kurikulum Merdeka Belajar yang diperbarui didasarkan pada kesadaran bahwa pembelajaran jarak jauh mengakibatkan kegiatan pembelajaran berdampak negatif pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan bahwa guru agama Islam menghadapi kesulitan dalam mengaktifkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa selama periode pembelajaran online. Jadi, pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan dan penting. Dalam konteks membenahi tatanan pendidikan di Indonesia, gagasan kurikulum merdeka belajar memberikan peluang yang berharga. Salah satu pendekatannya adalah kembali ke tujuan awal pendidikan,

⁷ Moch Charis Hidayat, "Implementation of Cognitive, Affective, Psychomotor Aspect Assessment Case Study at SDN Ngembung Cerme Gresik," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4 (2020): 71–83.

⁸ Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah."

⁹ Asrori et al., "Effect of Counseling Guidance in Improving Process of Student Learning Achievement," 2020, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.145>.

¹⁰ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48.

¹¹ Qolbiyah.

¹² Cahya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2022): 2.

¹³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.viii.536>.

yaitu untuk "memanusiakan" atau "membebaskan" murid. Siswa dalam konsep merdeka belajar tidak hanya memandang guru hanya sebagai otoritas yang jujur, melainkan sebagai proyek kerja sama dalam memperoleh pengetahuan.¹⁴

Proyek yang diusung pemerintah dan dirancang untuk meningkatkan target capaian pembelajaran tertentu terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila di kalangan siswa. Tidak ada persyaratan keterikatan tema dan konten mata pelajaran tertentu. Seperti pada tahun ajaran 2022-2023, sekolah bebas menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar jika diinginkan¹⁵. Seperti kita ketahui, keaktifan belajar siswa dan peningkatan kompetensi siswa belum memenuhi harapan¹⁶. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran siswa diupayakan untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas untuk dapat menunjukkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa takut.¹⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali lebih dalam fenomena manusia atau sosial, penelitian kualitatif menggunakan metode antara lain wawancara mendalam yang diperoleh dari informan dan dilakukan dalam lantar setting yang alamiah.¹⁸ Ketika peneliti sendiri dapat berfungsi sebagai instrumen utama untuk menafsirkan dan menganalisis kejadian, metode ini dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif mencakup pendeskripsian, analisis, dan penggambaran objek dan peristiwa berdasarkan data yang terkumpul di lapangan.¹⁹ Alasan menggunakan metode dan pendekatan ini adalah untuk mengeksplorasi dan menggali informasi terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang dilakukan guru PAI dalam peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Tarik. Tiga orang pengajar PAI dari SMP Negeri 2 Tarik yang semuanya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peneliti mengumpulkan data. Wawancara digunakan sebagai metode utama pengumpulan data untuk penelitian ini. Reduksi data peneliti, penyajian, dan penarikan kesimpulan semua diinformasikan oleh teori Miles dan Huberman.²⁰

¹⁴ Siswati Siswati, "Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 6 (2022).

¹⁵ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic" 2, no. 2 (2022): 662-70.

¹⁶ Asmuni Asmuni, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Selong," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (2020): 175, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2743>.

¹⁷ A Asrori, "The Function of Class Management in The Improving Effectiveness of Learning Aqidah in MTs Al-Hidayah Betoyokauman Gresik," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 145-58.

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).

¹⁹ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu Journal Od Elementary Education* 6, no. 4 (2022).

²⁰ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Telah banyak terjadi perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia sebagai akibat dari perubahan zaman. Perubahan tersebut tercermin dari aturan yang ada saat ini serta perbaikan standar pendidikan, seperti kurikulum baru. Pengertian kurikulum ditempatkan pada setting pendidikannya. Kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran” dalam Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan pengertian di atas, “kurikulum berfungsi sebagai rencana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, maka terlihat bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan²¹. Kurikulum merdeka belajar menawarkan alternatif penyempurnaan kurikulum yang dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing sekolah. Kurikulum dilaksanakan sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing²². Kebijakan “Merdeka Belajar” diperkenalkan sebagai jawaban oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pendidikan isu-isu pendidikan. Nadiem Makariem, dalam kapasitasnya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan klarifikasi bahwa pengertian “Merdeka Belajar” yang dia perkenalkan adalah upaya untuk mencapai kebebasan intelektual²³.

Merdeka Belajar jika dilihat dari perspektif teoritis, dimulai dengan definisi “Merdeka” dan berlanjut dengan memeriksa arti “Belajar” itu sendiri. Istilah “Merdeka” memiliki tiga arti berbeda dalam KBBI: bebas dari (1) kewajiban, (2) ketundukan, atau kebebasan dari, (3) ikatan, atau (4) ketergantungan pada, orang atau organisasi lain. Belajar adalah (1) ditandai dengan perubahan pada diri seseorang seperti bahwa belajar mengubah pengetahuan, pemahaman, reaktivitas, dan penerimaan seseorang; (2) belajar adalah proses aktif, proses berbuat melalui berbagai pengalaman; (3) pembelajaran merupakan proses dengan fokus pada pencapaian tujuan tertentu; dan (4) belajar adalah proses memperoleh pengetahuan melalui observasi dan refleksi. Oleh karena pendidik memberikan bimbingan untuk membantu siswa mengubah perilaku mereka. Dalam konteks ini, “Merdeka Belajar” dapat berarti berbagai hal, termasuk kebebasan bertindak atas ide sendiri, memilih metode berkarya sendiri, dan menerima atau beradaptasi dengan eksternal (dengan kemampuan beradaptasi). Tahun mendatang juga akan terlihat perubahan dalam sistem pendidikan karena beralih dari fokus pada seluk-beluk ruang kelas menjadi

²¹ Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic.”

²² Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Jurnal Peminjaman Mutu Lembaga Peminjaman Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar* 8, no. 2 (2022).

²³ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, “Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (n.d.).

penekanan pada aplikasi dunia nyata.²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus-menerus menyebarkan berita tentang 4 kebijakan pendidikan merdeka belajar:²⁵

- a. Salah satu langkah yang diambil dalam rencana tersebut adalah pemutakhiran Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN). Sesuai SOP, USBN sudah tidak berlaku lagi (POS). Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 membahas penyelenggaraan Ujian Nasional dan satuan pendidikan, dan di dalamnya Mendikbud Nadiem Makariem mengeluarkan arahan penghapusan USBN. Dengan kata lain, sebagai pengganti USBN, SMP Negeri 2 Tarik bertanggung jawab untuk mengembangkan perangkat penilaian dan mengkoordinasikan Assesmen sekolah. Pelaksanaan assesmen siswa tentang isi kompetensi diukur dengan kombinasi penilaian standar berupa ujian tertulis dan metode yang lebih mendalam seperti tugas (tugas kelompok, makalah, dll.).
- b. Ujian Nasional (UN). Assesmen kompetensi minimum dan survei karakter adalah dua metode baru yang digunakan untuk minimum. Ide ini merupakan penyulingan dari Sistem Ujian Nasional. Survei karakter digunakan sebagai ukuran kemajuan siswa di kelas. Evaluasi ini sangat terstruktur dengan baik. Ujian ini mencakup simulasi berdasarkan gagasan merdeka belajar, yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa dan guru untuk meningkatkan standar kualitas pendidikan.
- c. RPP (Modul Ajar) adalah strategi yang dapat ditindaklanjuti untuk mengganti konsep RPP yang terlalu ribet. Untuk memastikan bahwa pengajaran di kelas konsisten dengan indikator dan memenuhi kebutuhan siswa secara efektif, guru harus selalu merencanakan pelajaran sebelumnya. RPP memadatkan sejumlah konsep kompleks menjadi hanya tiga: fase pembelajaran, tujuan, dan evaluasi. Para guru SMP Negeri Tarik 2 berpikir bahwa sebelumnya RPP format rencana pembelajaran yang ketat yang harus mereka patuhi saat mempersiapkan pelajaran, tetapi sekarang telah dilonggarkan sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan kompetensi mereka sendiri sebagai pendidik dan membantu siswa pada proses pembelajaran²⁶.
- d. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Zonasi 50%, prestasi 30%, afirmasi 15%, dan perpindahan 5% membentuk sistem zonasi baru. Proporsi jalur prestasi meningkat dari 15% menjadi 30%. Perubahan persentase sistem zonasi baru dilakukan dengan harapan lebih menekankan pada kualitas dan kuantitas guru di beberapa daerah dan kurang menekankan pada pemerataan kualitas sekolah dan siswa²⁷.

Gagasan di balik kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan cara berpikir unik seseorang. Tingkat kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru pada saat didalam kelas. Akibatnya, pendidik adalah tulang punggung dari sistem pendidikan yang sukses. Di era digitalisasi saat ini, gagasan tentang kurikulum

²⁴ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135-42, <https://doi.org/10.34007/ppd.viii.181>.

²⁵ Erika Sari and Ady Ferdian Noor, "Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 45-53, <https://doi.org/10.56248/educativo.viii.7>.

²⁶ Hasrida Hutabarat et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan," *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 58-69.

²⁷ Siswati, "Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri."

merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik sudah sepatutnya diterapkan secara. Selain berdampak pada pertumbuhan siswa, ide ini akan memfasilitasi penerapan pendekatan pedagogi baru di kelas. Selanjutnya, gagasan kurikulum belajar mandiri akan menjawab dan menyelesaikan masalah pendidikan yang dibawa oleh era digitalisasi²⁸. Di zaman globalisasi yang semakin meningkat ini, pendidikan harus mencakup pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia. Agar siswa dapat berperan aktif dan kreatif di era global yang menuntut siswa memiliki mental kompetitif maka perlu adanya pembekalan kompetensi di era globalisasi²⁹. Dengan kemajuan teknologi, pendidik harus mampu berinovasi dengan mengintegrasikan strategi metode pembelajaran dengan berbagai bentuk teknologi untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan dapat berjalan terlepas dari lingkungan³⁰

Dengan bantuan proyek-proyek yang berfokus pada tema-tema tertentu, para siswa dalam Kurikulum merdeka belajar menuju tujuan yang digariskan dalam profil pelajar Pancasila masing-masing. Profil Pelajar Pancasila dibuat tidak diarahkan pada target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³¹ Hal ini dilakukan dengan harapan agar dunia pendidikan mengambil kebijakan kemajuan berupa pembelajaran mandiri yang dapat diakses oleh masyarakat luas, sehingga meningkatkan sistem pendidikan yang berkeadilan dan mendorong pembangunan yang lebih baik, berdaya saing, dan berdaya saing global generasi yang akan datang.

Pembelajaran Merdeka Belajar di Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan manifestasi akademik dari kepedulian teologis Islam.³² Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan kependidikan untuk memberikan pengetahuan dengan tujuan membentuk karakter dan tindakan mereka agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam ditandai dengan landasan teori yang diambil dari Alquran dan hadits³³. Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar, guru menggunakan model pembelajaran berupa ceramah, diskusi, hafalan dan tanya jawab yang mana penggunaan model tersebut cenderung membuat siswa bosan. Namun dengan diterapkannya pembelajaran dengan kurikulum Merdeka Learning, diharapkan siswa akan merasa pelajaran PAI menjadi menyenangkan karena adanya inovasi dari guru yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka Belajar.

Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka belajar, guru menggunakan model pembelajaran berupa ceramah, diskusi, hafalan dan tanya jawab yang mana

²⁸ Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic."

²⁹ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94-100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

³⁰ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (n.d.).

³¹ Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic."

³² Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149-58, <https://doi.org/10.26618/jtw.vii2.368>.

³³ Nawal El Zuhby, "Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," *Fitroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (n.d.).

penggunaan model tersebut cenderung membuat siswa bosan. Namun dengan diterapkannya pembelajaran dengan kurikulum Merdeka Learning, diharapkan siswa akan merasa pelajaran PAI menjadi menyenangkan karena adanya inovasi dari guru yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka Belajar³⁴. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam menjadi topik yang masuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka Belajar telah dimasukkan ke dalam sistem pendidikan di SMP Negeri 2 Tarik. Sekolah masih dalam proses penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar karena belum sepenuhnya diadopsi di sekolah secara keseluruhan, Kurikulum ini belum bisa diterapkan di semua kelas untuk saat ini. Karena itu, sekolah hanya menerapkan kurikulum tersebut untuk kelas tujuh. Di SMP Negeri Tarik 2, salah satu tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah untuk membantu siswa mengembangkan lebih banyak sifat positif dalam karakter mereka. Terdapat komponen pendidikan karakter yang menjadi fokus pada kurikulum merdeka belajar itu sendiri³⁵.

Kurikulum Merdeka Belajar membawa banyak perubahan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

- a. Kerangka Kompetensi Inti dan Dasar (KI dan KD) yang lama dalam perangkat pembelajaran digantikan dengan Capaian Pembelajaran(CP).
- b. Silabus berubah menjadi ATP (Alat Tujuan Pembelajaran) yang dibuat oleh pendidik.
- c. Pembuatan RPP menjadi Modul Ajar diserahkan kepada guru
- d. Pengajuan materi secara tematik dan mata pelajaran, dengan semua materi dikembalikan ke sekolah masing-masing.
- e. Materi Pengajaran juga memungkinkan memilih prioritas dan pelajaran Anda sendiri.

Guru biasanya memberikan tes diagnostik pada awal semester. Asesmen diagnostic/penilaian diagnostic adalah evaluasi awal terhadap bakat, gaya belajar, minat, atau ciri-ciri pribadi siswa lainnya yang mungkin membantu pembelajaran di masa depan³⁶. Ada dua jenis tes diagnostik yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan tes non-kognitif untuk latar belakang siswa dan penilaian karakter pada akhir proses pembelajaran. Kemudian, guru memberikan ujian akhir kepada setiap siswa untuk mengukur tingkat penguasaan mereka. Guru PAI melakukan penilaian tingkat keterampilan siswa mereka untuk mengidentifikasi area capaian pembelajaran. Guru dalam program PAI wajib memberikan evaluasi yang terukur sehingga ketercapaian ke arah tujuan pendidikan yang telah dibuat dapat terpantau.

³⁴ Rofiq Faudy Akbar, "Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran Pai," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 211–28, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.792>.

³⁵ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 2022–2687.

³⁶ I Kadek Mustika, "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Seririt," *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa* 2 (n.d.).

Langkah pertama dalam pembelajaran disebut apersepsi, dan tujuan utamanya adalah untuk memberi siswa gambaran umum tentang konten yang akan dipelajari. Sebelum memulai materi baru, guru menghubungkan antara materi tersebut dengan materi yang telah mereka bahas, atau mengambil dari pengalaman mereka sendiri, agar informasi lebih mudah diakses oleh siswa mereka dan menerima proses belajar lebih mudah bagi mereka³⁷. Proses apersepsi dilakukan dalam bentuk mengajukan pertanyaan tekstual, dengan pertanyaan yang bersumber baik dari keadaan yang dihadapi saat itu berdasarkan pengalaman guru maupun dari teks bacaan yang menyesuaikan dengan bab yang akan dipelajari hari itu. Mengajari anak-anak untuk berpikir kritis dan merasa aman menyuarakan pemikiran mereka melalui penggunaan pertanyaan yang memancing pemikiran.³⁸

Untuk membantu siswa agar dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk menemukan informasi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan keadaan dunia nyata³⁹. Siswa harus dilihat sebagai agen aktif dengan potensi pertumbuhan. Itulah mengapa penting untuk memilih metode pengajaran yang membantu siswa menyadari potensi penuh mereka sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Salah satu metode yang memfasilitasi hal tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL)⁴⁰.

Temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik, alasan penggunaan model pembelajaran ini adalah agar siswa dapat memperoleh informasi sedikit demi sedikit melalui analisis mereka sendiri dan dapat mengatasi kesulitan dalam kehidupan mereka sendiri. Pembelajaran diarahkan pada siswa dalam kurikulum Merdeka Belajar, Oleh karena itu guru memberikan rangsangan berpikir agar siswa selanjutnya dapat mengkorelasikan isi pembelajaran dengan kegiatan di dunia nyata. Hal ini dicapai melalui penggunaan pendekatan pembelajaran CTL. Pemberian tugas berupa proyek merupakan pilihan yang tepat bagi guru dalam meningkatkan aktivitas siswa khususnya membuat kaligrafi yang sesuai dengan Asma'ul Husna. Penerapan pembelajaran di kelas misalnya pada materi Iman kepada Allah melalui Asma'ul Husna merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Hal yang sama berlaku untuk jenis konten lainnya, seperti petunjuk tentang cara melakukan sujud syukur yang benar. Siswa diberi kesempatan untuk aktif melakukan praktik sujud syukur yang sesuai dengan aturannya. Selain mendapatkan konten berupa pengetahuan dan mampu

³⁷ Fariz Pangestu Al-Muwattho, Aminuyati, and Okiana, "Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Elajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 2 (2018): 1–10.

³⁸ Sella Selviana & Didik Himmawan, "Metode Mind Mapping Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu," *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.58355/pedagogia.v2i1.72>.

³⁹ Ajat Rukajat, "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran," 2019, 85–111.

⁴⁰ I Ketut Surata and I Gusti Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi," *Bioedusiana* 4, no. 2 (2019).

menerapkannya dalam kehidupan nyata, salah satu tujuan dari proyek ini adalah untuk memastikan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar ini akan dicapai dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proyek.

Saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, guru SMP Negeri 2 Tarik melakukan teori dengan pengelompokan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa disesuaikan materi. Dalam proses pembelajarannya metode yang digunakan guru sama, yang membedakan adalah hasil akhir/ evaluasi. Siswa yang memiliki kompetensi yang baik, guru menekankan pada pemberian pertanyaan-pertanyaan dan untuk siswa kompetensi kurang diberikan bimbingan khusus di luar pembelajaran dengan memperjelas materi dan diberikan arahan untuk mencari informasi lebih lanjut. Setelah bimbingan yang dilakukan, guru tetap melakukan evaluasi kembali terkait bimbingan yang telah diberikan. Penerapan metode pengelompokan hanya bertahan sekitar 3 bulan awal pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan siswa yang lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama tanpa dibedakan berdasarkan kompetensi.

Implikasi Pembelajaran Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa

Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif ketika mereka mengambil peran aktif di kelas, dengan tujuan memperoleh keterampilan, informasi, dan pemahaman yang berasal dari penerapan apa yang telah mereka pelajari.⁴¹ Berpikir kreatif melibatkan pengerjaan ulang ide yang sudah mapan menjadi sesuatu yang baru. Artinya, sebuah ide baru dihasilkan dari penggabungan dua ide yang sudah mapan. Kreativitas atau daya cipta ketika orang menggunakan imajinasinya dan memunculkan ide-ide baru, hal itu mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi⁴². Metode pengajaran yang menumbuhkan pemikiran kreatif siswa sangat penting. Anak-anak yang kreatif dicirikan oleh kefasihan berpikir; artinya, mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide dengan cepat⁴³.

Selanjutnya, tim fasilitasi proyek harus dibentuk untuk membantu dalam perencanaan proyek, pengembangan model, pengelolaan, dan penerapan banyak elemen profil pelajar Pancasila. Enam pilar profil mahasiswa (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila, 2022) yaitu (1) beriman, (2) taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (3) akhlak mulia; (4) berkebinekaan global; (5) gotong royong; (6) kemandirian; (7) bernalar kritis; dan (8) kreatif.⁴⁴ Semua faktor ini menunjukkan bahwa profil mahasiswa Pancasila tidak hanya mempertimbangkan kecakapan akademik, tetapi juga bagaimana siswa

⁴¹ Andika Dinar Pamungkas, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018).

⁴² Rusmianing Fatharani and Retno Triwoelandari, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Negeri 14 Kota Bogor," *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings* 1, no. 1 (2020).

⁴³ Muthia Syahrena Zein et al., "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Medan Resource Center Education & Learning* 1, no. 2 (n.d.).

⁴⁴ Rizky Satria et al., *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.*

mengidentifikasi diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia dalam membentuk pandangan dan perilaku mereka.

Di lingkungan sekolah, seorang siswa berpartisipasi lebih dari sekedar membaca dan mencatat. Siswa mungkin telah menemukan tujuan hidup mereka, tetapi mereka harus didukung dan bahkan mungkin dikembangkan melalui proses pembelajaran mereka⁴⁵. Pemerintah menetapkan tema menyeluruh yang selanjutnya dapat disempurnakan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau sejenisnya. Gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan ketenagakerjaan adalah beberapa tema utama yang tersedia untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau unit yang setara dalam proyek penguatan profil siswa Pancasila⁴⁶. Penelitian ini akan berpusat pada topik Proyek Penguatan Profil Pancasila tema Bangunlah Jiwa dan raganya karena relevansinya dengan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam.

SMP Negeri 2 Tarik menerapkan proyek penguatan profil pancasia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu dari dua tema yang digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar ini adalah “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Fokus pada memelihara fisik dan mental baik untuk dirinya atau orang lain. Siswa menyelidiki dan berbicara tentang masalah (termasuk intimidasi dan kesehatan) untuk mengidentifikasi dan mengembangkan solusi. Narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi hanyalah sebagian dari topik yang mereka bahas untuk memahami cara kita memperlakukan tubuh dan pikiran kita.

Sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila, mahasiswa diajarkan untuk membuat kelompok madding 3D dengan topik “Bangunlah Jiwa dan raganya”. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada akhir semester yang dimana siswa menampilkan karya mereka dengan desain sesuai kreativitasnya. Tujuan pembuatan madding 3D adalah agar dapat menjadi sarana untuk membangun minat dan keterampilan siswa dalam hal membuat ide dan menghasilkan karya seni visual berupa majalah dinding 3 dimensi yang informatif dan kreatif. Guru memberikan kebebasan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan ide dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah diadakannya pameran madding 3D di lapangan SMP Negeri 2 Tarik. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, tentunya siswa menghadapi tantangan. Salah satunya adalah tantangan dalam proses manufaktur, dimana mahasiswa harus memikirkan desain apa yang akan dibuat dalam pameran karya. Oleh karena itu siswa dituntut untuk dapat menghadapi tantangan tersebut dengan mengamalkan nilai ke-4 Pancasila yaitu musyawarah dan mufakat dengan teman satu timnya serta berdiskusi untuk mencari jalan keluarnya.

⁴⁵ Putri Ayu Anisatus Shalikhah, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 86–93.

⁴⁶ Satria et al., *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.



Gambar 1. Pameran Madding 3D tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”

Siswa SMP Negeri 2 Tarik yang mengikuti Proyek Penguatan Profil Pancasila mengalami peningkatan di sejumlah bidang, menurut wawancara dengan guru besar PAI, guru percaya bahwa mereka telah meningkat dalam mengembangkan kapasitas mereka untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, kemampuan siswa dipoles saat mereka mempraktikkan proses pembuatan sebuah karya melalui penggunaan tema yang sudah ada sebelumnya. Siswa di SMP Negeri 2 Tarik bereaksi positif terhadap pengenalan kurikulum merdeka belajar oleh sekolah sehubungan dengan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, yang memberi mereka banyak kesempatan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip panduan sekolah yang ada. Guru PAI tersebut berpendapat bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila harus dilaksanakan di sekolah agar siswa dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan ciri-ciri utama profil Pelajar Pancasila. Karakteristik siswa diperhitungkan di pengemasan proyek, memungkinkannya memotivasi siswa untuk melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan pada akhirnya menciptakan produk dan mengambil tindakan siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dan kreatif untuk proyek ini siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dan imajinatif untuk proyek ini⁴⁷.

Salah satu metode yang diberikan sekolah kepada siswa agar dapat memiliki keempatan belajar yang normal dan terarah serta jam belajar yang fleksibel adalah melalui pengimplementasian kurikulum merdeka belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan adanya proyek ini, siswa lebih interaktif karena dapat terlibat langsung dan menyalurkan semua ide-ide yang mungkin selama ini dipendam sehingga kreativitas siswa bisa tersalurkan.

KESIMPULAN

Merdeka Belajar melalui Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat tema Bangunlah Jiwa dan raganya adalah fokus dari penerapan proyek. Untuk penerapan proyek ini, diadakan pameran pembuatan madding 3D kelompok. Siswa dituntut untuk dapat berkreasi dengan ide-ide untuk membangun minat dan keterampilan siswa yang bersifat informatif dan kreatif. Dalam implementasi kegiatan ini, memberikan hasil bahwa adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa mengalami perkembangan dalam hal berpikir, aktif dan kreatif. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan hal yang tepat sebagai salah satu usaha

⁴⁷ Lubaba and Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.”

menciptakan siswa yang lebih interaktif karena ide-ide siswa dapat tersalurkan. Dari hasil wawancara, menurut Guru PAI, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang paling memiliki peran penting dan sangat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rofiq Faudy. "Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran Pai." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 211–28. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.792>.
- Al-Muwattho, Fariz Pangestu, Aminuyati, and Okiana. "Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Elajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 2 (2018): 1–10.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (n.d.).
- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic" 2, no. 2 (2022): 662–70.
- Asmuni, Asmuni. "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Selong." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (2020): 175. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2743>.
- Asrori, A. "The Function of Class Management in The Improving Effectiveness of Learning Aqidah in MTs Al-Hidayah Betoyokauman Gresik." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 145–58.
- Asrori, Moch. Charis Hidayat, Ika Puspitasari, and Rusman. "Effect of Counseling Guidance in Improving Process of Student Learning Achievement," 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.145>.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Cahya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2022): 2.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2 (2021): 2721–2149.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).
- Fatharani, Rusmianing, and Retno Triwoelandari. "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Negeri 14 Kota Bogor." *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings* 1, no. 1 (2020).
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas : CV. Pena Persada, 2021.

- Hidayat, Moch Charis. "Implementation of Cognitive, Affective, Psychomotor Aspect Assessment Case Study at SDN Ngembung Cerme Gresik." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4 (2020): 71–83.
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, Muhammad Syahril Harahap, Fakultas Pendidikan, Matematika Dan, and Ilmu Pengetahuan. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan." *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 58–69.
- Khozin, Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *TADARUS*, 2021. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 2022–2687.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.viii.536>.
- Mustika, I Kadek. "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Seririt." *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa* 2 (n.d.).
- Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.viii.181>.
- Nurwiatin, Neng. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah." *Edusaintek: Jurnal Pendidik, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 472–87.
- Pamungkas, Andika Dinar, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD." *NATURALISTIC: Junrall Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018).
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Peminjaman Mutu Lembaga Peminjaman Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar* 8, no. 2 (2022).
- Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48.
- Rahayu, Restu, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihatini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu Journal Od Elementary Education* 6, no. 4 (2022).
- Ridlwan, M., & Asrori, A. "Problems of Implementation of Islamic Religious Education at Muhammadiyah Junior High School 4 Gadung Surabaya." In *In International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 312–18. Atlantis Press, 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.039>.

- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (2022): 1006–13. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.
- Rukajat, Ajat. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran," 2019, 85–111.
- Sari, Erika, and Ady Ferdian Noor. "Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.viii.7>.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.*
- Sella Selviana, Didik Himmawan, & Naelul Muna. (2022). Metode Mind Mapping Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i1.72>
- Shalikhah, Putri Ayu Anisatus. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2022): 86–93.
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (n.d.).
- Siswati, Siswati. "Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri." *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 6 (2022).
- Surata, I Ketut, and I Gusti Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni. "Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi." *Bioedusiana* 4, no. 2 (2019).
- Zein, Muthia Syahrena, Daeng Lutfi Azizan, Rico Mahendra, Shintia Dinda Pitaloka, Halimah Syafira Irwanmay, and Dini Nur Hidayah. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Medan Resource Center Education & Learning* 1, no. 2 (n.d.).
- Zuhby, Nawal El. "Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Fitroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (n.d.).